

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Panti Asuhan Yatim atau dikenal juga dengan nama LKSA Melati merupakan panti asuhan tertua di Kudus yang didirikan pada tanggal 15 Februari 1987 di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf Al-Ikhsan Purwosari Kudus. Merupakan lembaga kesehatan Sosial Anak/Panti Asuhan yang menyelenggarakan Pendidikan formal dan nonformal kepada anak-anak, khususnya anak laki-laki (saat ini) yang berstatus yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa. Lembaga tersebut bertujuan untuk membantu anak-anak menjadi orang yang beriman, bertaqwa pada Allah SWT, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan kontribusi bagi kesejahteraan bangsa dan berdasarkan pada pencasila dan UUD 1945. Banyaknya kegiatan belajar yang dilakukan di panti maupun disekolah bisa menyebabkan terjadinya kejenuhan belajar bagi anak.

Belajar adalah adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang langsung dan tetap pada suatu organisme, yang diakibatkan oleh perubahan tingkah lakunya sebagai akibat dari perubahan tersebut.<sup>1</sup> Tingkah laku manusia dapat dimanipulasi dengan mengendalikan rangsangan lingkungan, karena ini merupakan ekspresi dunia keberadaan internal pribadi yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Belajar merupakan bagian penting dari pendidikan formal dan non-formal, dan siswa seringkali menghadapi kendala dalam prosesnya. Kebosanan belajar merupakan suatu kesulitan belajar yang umum, ditandai dengan rasa penuh atau padat tanpa menerima atau mengandung apa pun.<sup>3</sup> Hal ini dapat menyebabkan periode waktu yang dihabiskan untuk belajar tanpa membuahkan hasil.

Remaja sering kali mengalami stres yang tinggi akibat rasa bosan dalam belajar, sehingga dapat menimbulkan rasa bosan atau jenuh belajar pada anak. Hal ini dapat terjadi ketika motivasi pada tingkat keterampilan tertentu hilang sebelum mencapai tingkat berikutnya.

---

<sup>1</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), 89

<sup>2</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), 50.

<sup>3</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 125

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti keinginan untuk sukses dan dorongan belajar, serta faktor ekstrinsik seperti penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan yang menarik. Faktor tersebut didorong oleh rangsangan tertentu sehingga menyebabkan individu aktif dan antusias dalam melakukan kegiatan belajar.

أَظْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat”.

Panti Asuhan Melati Kudus mengamati sebagian siswanya mengalami kebosanan belajar sehingga mengakibatkan nilai prestasi menurun, membolos, tidak disiplin, enggan belajar, pasif, dan absen (sering meninggalkan kelas). Fenomena ini dapat mempengaruhi anak-anak dari semua kemampuan akademik, apapun kecerdasannya. Mereka yang mengalami kebosanan/kejenuhan seringkali mengabaikan guru dikelas, enggan menyelesaikan tugas, serta malas. Terlepas dari tantangan-tantangan ini, penting untuk diketahui bahwa siapa pun dapat mengalami kebosanan, terlepas dari kemampuan akademisnya.

Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy digunakan dalam layanan konseling kelompok untuk memerangi kebosanan/kejenuhan belajar, dengan fokus pada bantuan preventif dan pengembangan keterampilan pribadi melalui sesi pemecahan masalah antara konselor dan klien.<sup>4</sup>

Bimbingan dan konseling berperan penting dalam mengatasi kebosanan/kejenuhan belajar anak, berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah dan lembaga. Kemudian dengan mengatasi masalah sesegera mungkin bisa mencegah dampak negatif pada anak serta dengan memastikan lingkungan belajar yang kondusif.

*Rational Emotive Behaviour Therapy* ialah metode yang digunakan untuk melawan kebosanan/kejenuhan belajar dengan membantu klien memahami serta mengendalikan perasaan, pikiran, dan tingkah laku yang tidak rasional. Teori ini berpendapat bahwa tingkah laku manusia ialah hasil pemikiran mengenai suatu situasi dan reaksi emosional bergantung pada bagaimana seseorang menafsirkannya. *Rational Emotive Behavior Therapy* bertujuan

---

<sup>4</sup> Namora Lumongga Lubis, *Konseling Kelompok*, (Jakarta, Kharisma Putra Utama, 2016), 19.

membantu individu mengelola pikiran, emosi, dan tingkah lakunya mulai dari keinginan hingga kondisi eksternal dan internal.<sup>5</sup>

*Rational Emotive behavior Therapy* bertujuan menghilangkan keyakinan irasional dengan menghadapi dan menentangnya melalui berbagai metode seperti menentang, mempertanyakan, serta berdiskusi.

Sama halnya yang dilakukan di panti asuhan yatim melati Kudus yang mana para konselor atau tenaga ahli menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik pendekatan *Rational emotive behavior therapy* agar bisa mengatasi kejenuhan belajar yang di alami pada anak panti asuhan yatim melati kudus. Dengan ini diharapkan mengubah persepsi negatif anak terhadap terhadap proses pembelajaran yang bisa menimbulkan tekanan. Dalam hal ini, guna mengatasi kebosanan/kejenuhan belajar, pendekatan terbaik ialah dengan merekonstruksi pemikiran-pemikiran negatif tersebut, karena sistem Pendidikan sulit untuk diubah sehingga mengurangi kebosanan/kejenuhan yang dialami anak.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa penting untuk melaksanakan penelitian berjudul **“Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar pada Anak di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus”**

## B. Fokus Penelitian

Studi ini dijalankan di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus. Dan studi ini berfokus pada studi yang membahas perihal kejenuhan belajar pada Anak dengan cara layanan bimbingan kelompok yang dilakukan di Panti Asuhan itu

## C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitiannya, yaitu:

1. Bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan rational emotive behavior therapy dalam mengatasi kejenuhan belajar pada anak di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus?
2. Bagaimana hasil implementasi layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan rational emotive behavior therapy dalam

---

<sup>5</sup> Denise T.D. de Ridder, John B.F. de Wit, *Self-regulation in Health Behavior*, (England: John Wiley & Sons, 2006), 3

mengatasi kejenuhan belajar pada anak di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan rational emotive behavior therapy dalam mengatasi kejenuhan belajar pada anak di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus?

#### D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini ialah:

1. Guna mengetahui bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan rational emotive behavior therapy dalam mengatasi kejenuhan belajar pada anak di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus
2. Guna mengetahui hasil implementasi layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan rational emotive behavior therapy dalam mengatasi kejenuhan belajar pada anak di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus
3. Guna mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan rational emotive behavior therapy dalam mengatasi kejenuhan belajar pada anak di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat di antaranya:

1. Manfaat akademis  
Secara akademis studi ini mempunyai manfaat dalam mengembangkan efektifitas layanan bimbingan kelompok
2. Manfaat praktis  
Secara praktis studi ini bisa menjadi pertimbangan bagi pengasuh Panti Asuhan Yatim Melati Kudus dalam mengatasi kejenuhan belajar

#### F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ialah susunan penulis dalam menulis penelitian guna memudahkan pembaca dalam memahami isi studi ini yang berjudul **“Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar pada Anak di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus”**

1. Bagian Awal  
Pada bagian awal terdiri dari: halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan, motto, persembahan, kata

pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi memuat garis besar studi yang terjadi dari lima bab,

**Bab I** yakni pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan problematika, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

**Bab II** yakni kerangka teori, terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan judul, studi terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis.

**Bab III** yakni metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

